

Studi Kajian Kemiskinan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Samuel Frans Deo

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: samuelfransdeo@gmail.com

Zuziva Apriliani

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: zuziva.aprilianid@gmail.com

M Zakaria Anshori

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: zakaanshor27@gmail.com

Dewi Mahrani Rangkyu

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: dewimahrani@dosen.pancabudi.ac.id

Korespondensi penulis: samuelfransdeo@gmail.com

Abstract. Poverty and inflation are complex and multidimensional economic problems. Therefore, it is necessary to find solutions to overcome or at least reduce the level of poverty and suppress a stable inflation rate. This study aims to analyze the level of poverty and inflation on economic growth. The type of research is descriptive qualitative research with a literature study research method through literature study used secondary data obtained from the North Sumatra Central Bureau of Statistics. The results of this study explained that poverty and inflation greatly affect economic growth. If poverty increases, it means that economic growth conditions are weak and high and unstable inflation is a reflection of economic instability which results in a general and continuous increase in the price level of goods and services.

Keywords: Economic Growth, Inflation, Poverty

Abstrak. Kemiskinan dan inflasi adalah salah satu persoalan pada perekonomian yang kompleks serta multidimensi. Sebab perlu dicari solusi untuk mengatasi atau paling tidak mengurangi taraf kemiskinan dan menekan angka inflasi yang stabil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemiskinan dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian studi literatur melalui studi kepustakaan digunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa kemiskinan dan inflasi sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jika kemiskinan meningkat maka dapat diartikan kondisi pertumbuhan ekonomi sedang lemah serta Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.

Kata kunci: Inflasi, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

LATAR BELAKANG

Angka kemiskinan di Indonesia setiap tahunnya semakin dan terus mengalami peningkatan. Kemiskinan juga memberikan dampak terhadap masyarakat, dampak pertama yaitu pengangguran. Dengan banyaknya pengangguran berarti banyak

Received Maret 30, 2023; Revised Juni 2, 2023; Juli 31, 2023

* Samuel Frans Deo, samuelfransdeo@gmail.com

masyarakat tidak memiliki penghasilan karena tidak bekerja. Karena tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pangannya. Secara otomatis pengangguran telah menurunkan daya saing dan beli masyarakat. Sehingga, akan memberikan dampak secara langsung terhadap tingkat pendapatan, nutrisi, dan tingkat pengeluaran rata-rata. Kedua, Kekerasan. Kekerasan-kekeraan yang marak terjadi akhir-akhir ini merupakan efek dari pengangguran. Karena seseorang tidak mampu lagi mencari nafkah melalui jalan yang benar dan halal. Ketika tak ada lagi jaminan bagi seseorang dapat bertahan dan menjaga keberlangsungan hidupnya maka jalan pintas pun dilakukan. Misalnya, merampok, menodong, mencuri, atau menipu. belakangan banyak oknum-oknum yang menggunakan modus penipuan melalui sms. Ketiga, Pendidikan. Tingkat putus sekolah yang tinggi merupakan fenomena yang terjadi dewasa ini. Mahalnya biaya pendidikan membuat masyarakat miskin tidak dapat lagi menjangkau dunia sekolah atau pendidikan. Karena untuk makan satu kali sehari saja mereka sudah kesulitan. Kondisi seperti ini membuat masyarakat miskin semakin terpuruk lebih dalam. Tingginya tingkat putus sekola berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan seseorang. Dengan begitu akan mengurangi kesempatan seseorang mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Ini akan menyebabkan bertambahnya pengangguran akibat tidak mampu bersaing di era globalisasi yang menuntut keterampilan di segala bidang. Dan keempat, yaitu kesehatan. Seperti kita ketahui, biaya pengobatan sekarang sangat mahal. Hampir setiap klinik pengobatan apalagi rumah sakit swasta besar menerapkan tarif atau ongkos pengobatan yang biayanya melangit. Sehingga, biayanya tak terjangkau oleh kalangan miskin. Oleh karena itu perlu adanya solusi yang serius dan tepat dalam menangani masalah kemiskinan di Indonesia. Persoalan kemiskinan adalah salah satu masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan serta pertumbuhan ekonomi di semua sektor pembangunan, pemerataan pembangunan yang optimal, perluasan tenaga kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk menjadi tujuan masyarakat adil da makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang relative mempunyai tingkat kemiskinan yang terus naik dari tahun ke tahun. Pembangunan daerah dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai

prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek.

Pemerintah baik pusat maupun daerah telah berupaya dalam melaksanakan berbagai kebijakan dan program-program penanggulangan kemiskinan namun masih jauh dari induk permasalahan. Kebijakan dan program yang dilaksanakan belum menampilkan hasil yang optimal. Masih terjadi kesenjangan antara rencana dengan pencapaian tujuan karena kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan lebih berorientasi pada program sektoral. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi penanggulangan kemiskinan yang terpadu, terintegrasi dan sinergis sehingga dapat menyelesaikan masalah secara tuntas.



Sumber: BPS, 2022

Gambar 1. Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2017 s/d 2022 (%)

Berdasarkan Gambar 1 menjelaskan tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022 cenderung mengalami kondisi naik turun (fluktuatif) dengan *trend* penurunan. Pada tahun 2017 Kemiskinan Sumatera Utara sebesar 10,22%, Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 8,75%, Sementara ditahun 2021 kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 9,01 persen, hal tersebut terjadi dikarenakan harga kebutuhan pokok yang naik disebabkan naiknya harga dari bahan bakar minyak, sehingga berakibat pada stabilitas ekonomi dan aktivitas ekonomi tidak berjalan normal.

Tingkat kemiskinan yang terjadi di setiap negara atau daerah salah satunya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, dimana Pertumbuhan Ekonomi merupakan kepentingan utama bagi ekonomi semua negara didunia sekarang. Perlunya pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi yang naik disuatu daerah menjelaskan bahwa pemerintah daerah tersebut dapat menaikkan taraf hidup penduduk didaerah tersebut. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang turun di suatu daerah menunjukkan bahwa

pemerintah daerah telah gagal dalam mewujudkan kemakmuran masyarakat. Salah satu yang menjelaskan bagaimana mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu PDRB, dimana suatu daerah yang mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi maka kesejahteraan penduduk dapat terwujud serta tingkat kemiskinan dapat berkurang.

KAJIAN TEORITIS

Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu situasi atau kondisi yang dialami seseorang atau kelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi (Nasution et al., 2020). Sedangkan menurut Bachtiar Chamsyah (2006) menyatakan bahwa kemiskinan merupakan suatu kondisi hidup yang merujuk pada keadaan kekurangan atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Seseorang dikatakan miskin, apabila mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Kemiskinan adalah suatu permasalahan yang sering menjadi pembahasan klasik di seluruh kalangan masyarakat. Kemiskinan bisa dikatakan seperti layaknya lingkaran setan dimana tingkat pendidikan, kesehatan, produktifitas., kesejahteraan masyarakat rendah dengan pendapatan yang kecil, dan tingkat pengangguran dianggap sebagai suatu permasalahan yang saling mempengaruhi dalam lingkaran kemiskinan. Angka kemiskinan di Indonesia setiap tahunnya semakin dan terus mengalami peningkatan. . Kemiskinan juga memberikan dampak terhadap masyarakat, dampak pertama yaitu pengangguran.

Dengan banyaknya pengangguran berarti banyak masyarakat tidak memiliki penghasilan karena tidak bekerja. Karena tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pangannya. Secara otomatis pengangguran telah menurunkan daya saing dan beli masyarakat. Sehingga, akan memberikan dampak secara langsung terhadap tingkat pendapatan, nutrisi, dan tingkat pengeluaran rata-rata. Kedua, Kekerasan.

Kekerasan-kekerasan yang marak terjadi akhir-akhir ini merupakan efek dari pengangguran. Karena seseorang tidak mampu lagi mencari nafkah melalui jalan yang benar dan halal. Ketika tak ada lagi jaminan bagi seseorang dapat bertahan dan menjaga keberlangsungan hidupnya maka jalan pintas pun dilakukan. Misalnya, merampok,

menodong, mencuri, atau menipu. belakangan banyak oknum-oknum yang menggunakan modus penipuan melalui sms.

Ketiga, Pendidikan. Tingkat putus sekolah yang tinggi merupakan fenomena yang terjadi dewasa ini. Mahalnya biaya pendidikan membuat masyarakat miskin tidak dapat lagi menjangkau dunia sekolah atau pendidikan. Karena untuk makan satu kali sehari saja mereka sudah kesulitan. Kondisi seperti ini membuat masyarakat miskin semakin terpuruk lebih dalam.

Tingginya tingkat putus sekola berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan seseorang. Dengan begitu akan mengurangi kesempatan seseorang mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Ini akan menyebabkan bertambahnya pengangguran akibat tidak mampu bersaing di era globalisasi yang menuntut keterampilan di segala bidang. Dan keempat, yaitu kesehatan. Seperti kita ketahui, biaya pengobatan sekarang sangat mahal. Hampir setiap klinik pengobatan apalagi rumah sakit swasta besar menerapkan tarif atau ongkos pengobatan yang biayanya melangit. Sehingga, biayanya tak terjangkau oleh kalangan miskin. Oleh karena itu perlu adanya solusi yang serius dan tepat dalam menangani masalah kemiskinan di Indonesia.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Purnama, 2017) pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.

Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan Pendapatan Nasional Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam suatu tahun tertentu (tahun t) dapat ditentukan dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$PE = \frac{P - P - 1}{PBt - 1} \times 100\%$$

dimana :

PE = Tingkat pertumbuhan ekonomi (%)

PDRB_t = PDRB pada tahun t

PDRB_{t-1} = PDRB pada tahun sebelumnya

Faktor-faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Indayani & Hartono, 2020) tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiganya adalah :

1. Akumulasi modal, meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk.
3. Kemajuan teknologi

Menurut (Siadari & Damanik, 2023) terdapat empat faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi, ke empat faktor tersebut adalah :

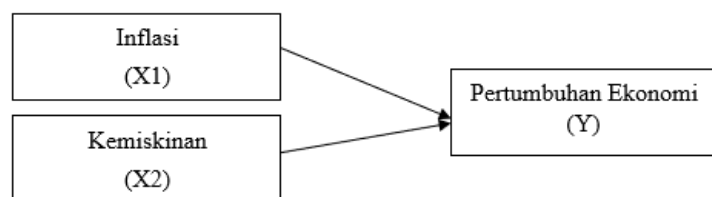
1. Tanah dan kekayaan alam lainnya
2. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja
3. Barang-barang modal dan tingkat teknologi
4. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Menurut (Aulya, 2016) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan.

Pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang (Sitio, 2019).

Kerangka Konseptual Dan Hipotesis



Sumber: Peneliti, 2023

Gambar 3. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

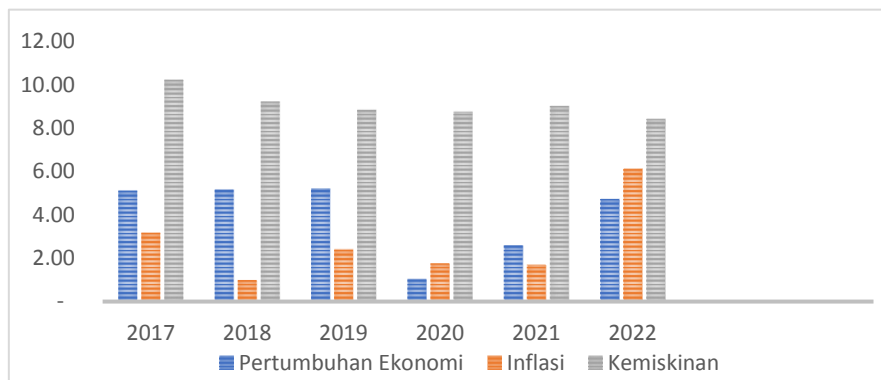
Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian studi literatur melalui studi kepustakaan yang bersumber dari jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu (Kurniawan, 2014) yang berkaitan dengan judul, juga melalui akses data-data yang diperoleh dari *website* sebagai publikasi informasi. Penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan bahwa peneliti sebagai instrumen kunci dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan penggabungan dan analisis data secara induktif (Sugiyono, 2012) sehingga menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif seperti menarasikan hasil wawancara dan atau observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Ma'ruf & Wihastuti, 2008). Oleh karena itu identifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhinya termasuk peran pemerintah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Menurut teori dasar pertumbuhan ekonomi Neoklasik dari Solow dan Swan (1956) tidak terdapat pengaruh peran pemerintah terhadap pertumbuhan baik dalam bentuk pengeluaran maupun pajak (Maharani & Isnowati, 2014). Pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh stok kapital, tenaga kerja dan teknologi yang bersifat eksogen. Pemerintah dapat memerintah Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Ma'ruf & Wihastuti, 2008) pengaruhi pertumbuhan populasi yang akan mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja namun tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan. Untuk menurunkan kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi harus ditingkatkan, karena apabila pertumbuhan ekonomi disuatu daerah tersebut meningkat

maka banyak juga keinginan orang untuk berinvestasi secara otomatis banyak lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga tingkat pengangguran bisa ditekan yang berdampak pada kecilnya tingkat kemiskinan. Sedangkan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika inflasi meningkat maka kemiskinan akan meningkat. Sebaliknya, jika inflasi menurun, maka angka kemiskinan akan berkurang. Hasil ini juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa inflasi akan meningkatkan biaya produksi yang menimbulkan kenaikan harga barang dan jasa. Kenaikan harga ini menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan berujung pada peningkatan kemiskinan.



Sumber: BPS, 2022

Gambar 3. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi Inflasi dan Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2018 s/d 2022

Informasi gambar di atas mengindikasikan pertumbuhan ekonomi, Inflasi, dan Kemiskinan di Sumatera Utara dalam 5 tahun terakhir yaitu tahun 2018-2022 cenderung berfluktuatif dengan *trend* Penurunan, Pada tahun 2017 Kemiskinan mengalami kenaikan yang sangat drastis yaitu sebesar 10,22%, namun setelah tahun 2019 mengalami *trend* penurunan, dimana di tahun 2019 dan tahun 2020 terjadi penurunan kemiskinan yaitu 8,83% dan 8,75%. Kemiskinan terjadi karena lemahnya kondisi perekonomian dunia, selain pengaruh perekonomian dunia penyebab lain yaitu akibat dari permasalahan internal yang belum terselesaikan misalnya kondisi infrastruktur darat, laut, dan udara, dan juga proses perizinan, serta tersedianya ketenagalistrikan dan gas yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan sebagian hartanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemiskinan dan inflasi sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jika kemiskinan meningkat

maka dapat diartikan kondisi pertumbuhan ekonomi sedang lemah serta Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat harus melakukan upaya untuk mengurangi angka kemiskinan dan menekan angka inflasi agar stabil. Karena kemiskinan dan inflasi sangat berpengaruh pada laju pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Aulya, V. (2016). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan belanja modal terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota provinsi jawa tengah periode 2007-2013*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208.
- Kurniawan, A. (2014). *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis: Teori, Konsep & Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengelolaan Data dengan IBM SPSS 22.0)*.
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan ekonomi indonesia: determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55.
- Maharani, K., & Isnowati, S. (2014). Kajian investasi, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 21(1).
- Nasution, L. N., Nasution, D. P., & Lubis, A. I. F. (2020). Efektivitas Kebijakan Fiskal Dan Moneter Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik (JEpa)*, 5(1), 73–77.
- Purnama, N. I. (2017). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), 163054.
- Siadari, F. A., & Damanik, D. (2023). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(3), 47–58.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.